

JURNAL

SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN



J. Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan	Vol. 17	No. 2	Hal. 137 - 284	Jakarta December 2022	ISSN 2088-8449
---	---------	-------	----------------	--------------------------	-------------------

Terakreditasi RISTEKDIKTI : 10/E/KPT/2019

Diterbitkan bersama:



Balai Besar Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan



Jaringan Riset Sosial Ekonomi
Kelautan dan Perikanan

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Volume 17 Nomor 2, Desember 2022

Penanggung Jawab :

Kepala Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Dewan Redaksi :

Ketua :

Prof. Dr. Sonny Koeshendrajana (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Anggota :

Prof. Dr. I. Wayan Rusastra (Ekonomi Pertanian)

Prof. Dr. Zuzy Anna (Ekonomi Sumber Daya Alam)

Prof. Dr. Rilus A. Kinseng (Sosiologi)

Prof. Robert S. Pameroy (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Dr. Ir. Bambang Indratno Gunawan (Sosiologi)

Dr. Siti Hajar Suryawati (Pengelolaan Sumber Daya Laut dan Pesisir)

Dr. Umi Muawanah (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Dr. Maharani Yulisti (Sistem Usaha, Pemasaran dan Perdagangan Kelautan dan Perikanan)

Joey Soehardjojo, Ph.D (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Maulana Firdaus, Ph.D (Ekonomi Sumber Daya Kelautan dan Perikanan)

Redaksi Pelaksana :

Hikmah, M. Si

Hakim Miftahul Huda, M.Si

Rismutia Hayu Deswati, M.Si

Nila Mustikawati, S.S

Sinta Nurwijayanti, S.Pi, M. SE., M.A

Ilham Ferbiansyah, S.Kom

Rahadi Susetyo Friendly Muhammad, S.I.Kom

Alamat Redaksi :

Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan

Gedung BRSDM KP Lt. 3

Jalan Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta Utara

Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924

Email: jurnalsek.kp@gmail.com

Jurnal Online: <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek>

Jurnal ini merupakan perubahan dari Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan mengalami perubahan cover dan judul

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmatNya, Jurnal Kebijakan dan Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan yang berganti nama menjadi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan dengan tampilan dan tata letak baru telah diterbitkan.

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan sesuai dengan Keputusan Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia 329/E/2016 tertanggal 24 Maret 2016, telah Terakreditasi dengan Nomor Akreditasi: 741/AU3/P2MI-LIPI/04/2016.

Guna peningkatan nilai akreditasi di masa mendatang maka Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Vol. 17 No. 2 Tahun 2022 telah mengalami perubahan sesuai dengan saran perbaikan dan petunjuk dari Tim Akreditasi dari Kementerian Riset dan Teknologi/Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia. Beberapa perubahan telah dilakukan pada edisi ini dan seterusnya termasuk perubahan tampilan dan tata letak serta bahasa. Dimana pada edisi kali ini, diterbitkan satu artikel berbahasa Inggris.

Pada edisi kali ini, ditampilkan sepuluh karya tulis ilmiah yang meliputi; (i) Estimasi Nilai Ekonomi Pelestarian Kawasan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Contingent Valuation Method; (ii) Analisis Kesiapan Membayar Wisatawan pada Objek Wisata Bahari Pulau Sirandah, Kota Padang; (iii) Analisis Bioekonomi Ikan Terubuk (*Tenualosa Macrura*) di Perairan Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau; (iv) Dampak Kebijakan Pelarangan Cantrang di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur; (v) Determinan Nilai Tukar Nelayan Di Indonesia Dengan Pendekatan Geographically Weighted Panel Regression (GWPR); (vi) Pemenuhan Hak Nelayan Tradisional Atas Pekerjaan Akibat Proyek Tambang Timah Di Kawasan Perairan Pulau Bangka; (vii) Analisis Efisiensi Teknis dan Gap Teknologi Industri Pengolahan Perikanan Di Indonesia: Pendekatan Metafrontier DEA; (viii) *Does Covid-19 Really Impact On Export Fisheries Business? (Case Study: Kolaka Regency, Southeast Sulawesi, Indonesia)*; (ix) Analisis Rantai Nilai Sistem Resi Gudang Ikan Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Penangkapan Ikan); (x) Strategi Adaptasi Rumah Tangga Nelayan Dalam Menghadapi Dampak Abrasi: Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat.

Dengan diterbitkannya jurnal ini, diharapkan dapat memberikan informasi hasil penelitian di bidang sosial ekonomi yang ada kepada masyarakat dan menambah wawasan ilmu pengetahuan di bidang sosial ekonomi kelautan dan perikanan bagi akademisi dan peneliti. Saran dan masukan dari pembaca sangat diharapkan guna kesempurnaan penerbitan jurnal di masa mendatang.

Redaksi

UCAPAN TERIMA KASIH

Dewan Redaksi Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan (JSEKP) menyampaikan penghargaan dan terima kasih sebesar - besarnya kepada para Bestari yang telah berpartisipasi dalam menelaah naskah yang diterbitkan di jurnal ilmiah ini, sehingga jurnal ini dapat terbit tepat pada waktunya. Mitra Bestari yang berpartisipasi dalam terbitan Volume 17 Nomor 2, Desember 2022 adalah:

1. Prof. Dr. Ir. Pantjar Simatupang, M.S. (*Kebijakan Pertanian - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
2. Prof. Dr. Ir. Ketut Sukiyono., DipAgEc. MEc (*Ekonomi Sumberdaya Alam & Lingkungan - Universitas Bengkulu*)
3. Prof. Dr. Ir. Rachman Syah, M.S, (*Akuakultur - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
4. Prof. Dr. Ir. Saptana, M.Si, (*Ekonomi Pertanian - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
5. Prof. Dr. Ir. Mat Syukur, M.S. (*Ekonomi Pertanian - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
6. Achmad Zamroni, S.Pi., M.Sc., Ph.D. (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
7. Dr. Nurliah S.PI., M.SI (*Manajemen Sumberdaya Perairan - Universitas Mataram*)
8. Dr. Benny Nababan, S.pi, M.si (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - IPB University*)
9. Dr. Rudhy Akhwady, S.T, M.T (*Teknik Manajemen Pantai - Pusat Riset Kelautan*)
10. Dr. Ir. Armen Zulham, M.Sc (*Sistem Usaba dan Pemasaran - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
11. Dr. Ir. Budi Wardono, M.P. (*Sistem Usaba dan Pemasaran - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
12. Dr. Ir. Istiqlaliyah Muflikhati, M.Si (*Ilmu Gizi Masyarakat dan Sumberdaya Keluarga - IPB University*)
13. Dr. Yesi Dewita Sari, S.Pi., M.Si. (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Politeknik Ahli Usaba Perikanan AUP-STP*)
14. Dr. Ir. Pudji Purwanti, MP (*Ekonomi Perikanan - Universitas Brawijaya*)
15. Dr. Irwan Muliawan, ST, M.Si. (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Keautan dan Perikanan*)
16. Drs. Masyhuri Imron, M.A. (*Sosiologi - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
17. Radityo Pramoda, S.H., S.E., M.M (*Hukum - Badan Riset dan Inovasi Nasional*)
18. Risna Yusuf, S.K.M., M.SI. (*Sistem Usaba dan Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Keautan dan Perikanan*)
19. Nendah Kurniasari, S.P. M.Si (*Sistem Usaba dan Pemasaran - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Keautan dan Perikanan*)
20. Permana Ari Soejarwo, S.Kel. M.T. (*Dinamika Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Perikanan - Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Keautan dan Perikanan*)

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN
Volume 17 Nomor 2, Tahun 2022

DAFTAR ISI	Halaman
KATA PENGANTAR	i
UCAPAN TERIMA KASIH	ii
DAFTAR ISI	iii
INDEKS ABSTRAK	iv - x
INDEKS PENGARANG	xi
INDEKS SUBJEK	xii - xiii
Estimasi Nilai Ekonomi Pelestarian Kawasan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul Menggunakan Contingent Valuation Method <i>Oleh : Riesti Triyanti dan Indah Susilowati</i>	137 - 157
Analisis Kesiediaan Membayar Wisatawan pada Objek Wisata Bahari Pulau Sirandah, Kota Padang) <i>Oleh : Yuliarti, Eni Kamal dan Harfiandri Damanburi</i>	159 - 166
Analisis Bioekonomi Ikan Terubuk (<i>Tenualosa Macrura</i>) di Perairan Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau <i>Oleh : Agna Khuluqi, Darwis A.N., dan Trisla Warningsib</i>	167 - 180
Dampak Kebijakan Pelarangan Cantrang di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur <i>Oleh : Azrin Syamsuddin, Akhmad Fauzi, Achmad Fabrudin, Eva Anggraini</i>	181 - 194
Determinan Nilai Tukar Nelayan Di Indonesia Dengan Pendekatan Geographically Weighted Panel Regression (GWPR) <i>Oleh : Miko Novri Amanda, Widyastutik, Nimmi Zulbainarni</i>	195 - 210
Pemenuhan Hak Nelayan Tradisional Atas Pekerjaan Akibat Proyek Tambang Timah Di Kawasan Perairan Pulau Bangka <i>Oleh : Krisna Adrian dan Rima Vien Permata Hartanto</i>	211 - 225
Analisis Efisiensi Teknis dan Gap Teknologi Industri Pengolahan Perikanan Di Indonesia: Pendekatan Metafrontier DEA <i>Oleh : M. Khairul Anam dan Endah Sib Prihatini</i>	227 - 239
<i>Does Covid-19 Really Impact On Export Fisheries Business? (Case Study: Kolaka Regency, Southeast Sulawesi, Indonesia)</i> <i>Oleh : Campina Illa Prihantini, Muhtar Amin, Nurfadila, Nursalam, Yuli Purbaningsib, dan Ramlab Salehi</i>	241 - 252
Analisis Rantai Nilai Sistem Resi Gudang Ikan Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Penangkapan Ikan) <i>Oleh : Urip Rahmani, Ediyanto Edi Sitorus, dan Darlius</i>	253 - 268
Strategi Adaptasi Rumah Tangga Nelayan Dalam Menghadapi Dampak Abrasi: Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat <i>Oleh : Annisa Wulandari, Mohamad Shohibuddin, dan Arif Satria</i>	269 - 284

Estimasi Nilai Ekonomi Pelestarian Kawasan Pesisir di Kabupaten Gunungkidul
Menggunakan Contingent Valuation Method

*Estimating Economic Preservation Values of The Coastal Area in
Gunungkidul Regency Using a Contingent Valuation Method*

Riesti Triyanti dan Indah Susilowati

ABSTRAK

Pembangunan kawasan pesisir di Kabupaten Gunungkidul cukup pesat dan hanya berorientasi pada kepentingan ekonomi jika dibandingkan dengan biaya pelestarian ekosistem. Pelestarian kawasan pesisir membutuhkan partisipasi baik dari masyarakat maupun seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*) terkait. Tujuan penelitian adalah menganalisis karakteristik ekonomi pemanfaatan kawasan pesisir, menganalisis faktor penentu kesediaan membayar pengunjung dan masyarakat lokal, dan menganalisis nilai ekonomi pelestarian kawasan pesisir. Penelitian dilakukan di Pantai Baron, Drini, Gesing, Ngandong, Ngrenehan, dan Siung di Kabupaten Gunungkidul. Penelitian ini dilakukan pada bulan April—Agustus 2018. Metode pengambilan responden pada penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sample* dengan teknik *accidental sampling*. Objek penelitian adalah masyarakat pesisir dan pengunjung pantai. Metode analisis yang digunakan adalah valuasi ekonomi dengan metode penilaian kontingen dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) karakteristik ekonomi *existing* pemanfaatan kawasan pesisir yang mendominasi kawasan pesisir terdiri atas perikanan skala kecil dan pariwisata, (2) kesediaan membayar untuk pengelolaan kawasan pesisir lestari dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin, pekerjaan, frekuensi kunjungan, dan status perkawinan, sedangkan faktor pendapatan merupakan faktor yang kurang berarti dalam pengelolaan kawasan pesisir; dan (3) nilai rata-rata *willingness to pay* pengelolaan kawasan pesisir Kabupaten Gunungkidul adalah Rp9.773,00 per orang per tahun, sedangkan nilai ekonomi pelestarian kawasan pesisir sebesar Rp8,3 miliar per tahun. Strategi pengelolaan kawasan pesisir lestari dilakukan dengan penetapan zonasi pemanfaatan, perbaikan infrastruktur, peningkatan sinergisitas antar-*stakeholders*, dan peningkatan edukasi kepada masyarakat.

Kata Kunci: nilai ekonomi; pelestarian; pesisir; CVM; WTP

ABSTRACT

The development of coastal areas in Gunungkidul Regency is quite rapid and is only oriented towards economic interests compared to the cost of preserving ecosystems. Preservation of the coastal regions require participation of the community and all relevant stakeholders. The aims of the study are to analyze the economic characteristics of the use of coastal areas, analyze the determinants of the willingness to pay of visitors and local communities, and the economic value of coastal areas. The research was conducted at Baron, Drini, Gesing, Ngandong, Ngrenehan, and Siung Beach, Gunungkidul Regency. Research time from April to August 2018. The method of taking respondents in this study used a non-probability sample technique with an accidental sampling technique. The object of research is the coastal community and beach visitors. The analytical method is the economic valuation with contingent valuation and descriptive analysis. Results of the study show that the existing economic characteristics of the use of coastal areas that dominate consist of small-scale fisheries and tourism, also willingness to pay for sustainable coastal area management is influenced by education level, age, gender, occupation, frequency of visits, and marital status. At the same time, income is a less significant factor in coastal area management. The average value of willingness to pay for coastal area management in Gunungkidul Regency is IDR9.773,00 per person per year, while the economic value of the coastal area is IDR8.3 billion per year. Strategy of sustainability coastal area management is carried out by determining utilization zoning, improving infrastructure, increasing collaboration between stakeholders, and increasing public education.

Keywords: economic value; preservation; coastal; CVM; WTP

Analisis Kesiediaan Membayar Wisatawan pada Objek Wisata Bahari Pulau Sirandah, Kota Padang)

Analysis Of Tourist's Willing to Pay at The Marine Tourism Object of Sirandah Island, Padang City

Yuliarti, Eni Kamal dan Harfiandri Damanhuri

ABSTRAK

Pulau Sirandah merupakan salah satu objek wisata bahari di Provinsi Sumatera Barat. Pulau ini memiliki pemandangan laut, pantai, dan ekosistem pesisir yang indah. Pengelolaan yang baik di kawasan ekowisata dapat melestarikan lingkungan serta berpotensi dalam peningkatan ekonomi masyarakat di sekitar kawasan tersebut dengan meningkatkan ekonomi masyarakat. Wisatawan akan merasa puas saat biaya yang dikeluarkan sesuai dengan manfaat yang dihasilkan saat menikmati pemandangan ekowisata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiediaan membayar (*willingness to pay*) wisatawan terhadap objek wisata bahari Pulau Sirandah di Kota Padang. Penelitian ini dilaksanakan di tempat wisata bahari Pulau Sirandah pada September sampai dengan Oktober 2020. Metode yang digunakan adalah survei dan observasi lapangan. Responden pada penelitian ini merupakan wisatawan yang sedang berwisata di Pulau Sirandah. Responden penelitian berjumlah 92 orang. Penentuan responden dilakukan dengan *purposive sampling*. Data tersebut dianalisis dengan analisis *willingness to pay* (WTP). Analisis WTP dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu dengan membuat pasar hipotetik, mendapatkan penawaran besarnya nilai WTP, dan menghitung rerata nilai WTP. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah nilai WTP kawasan wisata bahari pada Pulau Sirandah di Kota Padang adalah Rp20.000,00/pengunjung dan 100% pengunjung bersedia membayar. Simpulan dari penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Pulau Sirandah di Kota Padang ingin berkontribusi dalam pemeliharaan dan melestarikan pulau tersebut karena saat wisatawan masih mendapatkan manfaat dari pulau tersebut. Perlu dilakukan upaya pembatasan agar tidak terjadi kunjungan yang berlebihan yang akan berdampak pada kebersihan dan keseimbangan ekosistem yang ada di pulau tersebut. Wisatawan yang berkunjung dapat berkontribusi dalam pemeliharaan dan pelestarian pulau tersebut.

Kata Kunci: kesiediaan membayar, pengelolaan, Sirandah, wisata bahari

ABSTRACT

Sirandah Island is one of the marine tourism objects in the province of West Sumatra. The island has beautiful sea views, beaches and coastal ecosystems. Good management in ecotourism areas can preserve the environment and have the potential to increase the economy of the community around the area. by improving the local economy. Tourists will feel satisfied when the costs incurred are in accordance with the benefits generated when enjoying ecotourism scenery. This study aims to analyze the willingness to pay (Willingness to Pay) of tourists to the marine tourism object Sirandah island, Padang city. This research was carried out at the marine tourism site of Siranda Island from September to October 2020. The methods used were surveys and field observations. Respondents in this study were tourists who were traveling on the island of Sirandah. Respondents obtained during the study were 92 people. Determination of respondents is done by purposive sampling. The data were analyzed by Willingness to Pay (WTP) analysis. WTP analysis is carried out in several stages, namely making a hypothetical market, getting an offer for the amount of WTP value and calculating the average WTP value. The results obtained from this study are the Willingness to Pay (WTP) value of the marine tourism area on Sirandah Island in Padang City is IDR 20,000/visitor and 100% of visitors are willing to pay. Efforts need to be made to limit the occurrence of excessive visitors which will have an impact on the cleanliness and balance of the ecosystem on the island. Tourists visited can contribute to the maintenance and preservation of the island.

Keywords: Willingness to pay, management, Sirandah, marine tourism

Analisis Bioekonomi Ikan Terubuk (*Tenulosa Macrura*) di Perairan Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau

Bioeconomic Analysis of Terubuk Fish (Tenulosa Macrura) in the Waters of Bengkalis Regency, Riau Province

Agna Khuluqi, Darwis A.N., dan Trisla Warningsih

ABSTRAK

Perairan Kabupaten Bengkalis adalah salah satu daerah yang di dalamnya saat ini masih dapat dijumpai ikan terubuk. Ikan terubuk memiliki telur yang bernilai ekonomi tinggi sehingga penangkapan ikan ini dilakukan pada saat ikan akan memijah. Penangkapan tersebut menyebabkan kelangkaan ikan terubuk, bahkan keberadaannya sudah terancam punah. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari hingga Juli 2022

ABSTRACT

The waters of Bengkalis Regency are one of the areas in which currently terubuk fish can still be found. Terubuk fish have eggs that have high economic value so that this fish is caught when the fish are about to spawn. This fishing causes a scarcity of terubuk fish and even its existence is already endangered. The purpose of this study is to analyze the level of effort and catch of terubuk fish in terms of maximum sustainable yield (MSY), maximum economic

di perairan Kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat upaya serta tangkapan ikan terubuk terhadap keadaan *maximum sustainable yield* (MSY), *maximum economic yield* (MEY), dan *open access* (OA), menghitung renten ekonomi, serta menganalisis tingkat pemanfaatan sumber daya ikan terubuk di perairan Kabupaten Bengkalis. Dalam penelitian ini digunakan metode survei melalui kegiatan FGD (*focus group discussion*), yaitu peneliti melakukan wawancara langsung dan diskusi terarah dengan nelayan terubuk dengan bantuan kuesioner. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis bioekonomi dengan pendekatan model Schaefer. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh efisiensi terbesar pada kondisi MSY, yaitu hMSY 42 ton/tahun dan EMSY 216 unit/tahun. Keuntungan optimum diperoleh pada kondisi MEY, yaitu Rp2.601.532.551,00. Tingkat pemanfaatan pada tahun 2020 mencapai angka 64% pada status *moderately exploited* yang berarti persediaan sumber daya telah dieksploitasi mendekati nilai MSY. Peningkatan jumlah upaya penangkapan masih dianjurkan dengan tidak mengganggu kelestarian sumber daya. Akan tetapi, *catch per unit effort* (CPUE) mungkin akan menyusut.

Kata Kunci: analisis bioekonomi; ikan terubuk; MSY; MEY; OA; perairan Kabupaten Bengkalis

yield (MEY) and open access (OA), calculate economic rent and analyze the level of utilization of terubuk fish resources in the waters of Bengkalis Regency. This research uses a survey method with FGD (focus group discussion) activities, namely conducting direct interviews and directed discussions with the help of questionnaires for terubuk fishers. This study uses bioeconomic analysis with the Schaefer model approach. Based on the results of the study, the greatest efficiency was obtained in MSY conditions, namely hMSY 42 tons/year and EMSY 216 units/year. The optimum profit obtained in MEY conditions is IDR 2,601,532,551. Utilization rate in 2020 reached 64% in moderately exploited status, where the inventory of resources that have been exploited is close to the value of MSY. An increase in the number of arrest attempts is still encouraged by not interfering with the preservation of resources. However, catch per unit effort (CPUE) may shrink.

Keywords: bioeconomic analysis; terubuk fish; MSY; MEY; OA; the waters of bengkalis regency

Dampak Kebijakan Pelarangan Cantrang di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur

The Impacts of Cantrang Prohibition Policy in Paciran Sub-district, Lamongan Regency, East Java Province

Azrin Syamsuddin, Akhmad Fauzi, Achmad Fahrudin, Eva Anggraini

ABSTRAK

Pelarangan operasi alat tangkap cantrang (ATC) melalui Permen KP No.2/Permen-KP/2015 yang kemudian diperbaiki dengan Permen KP No.71/Permen-KP/2016 berpengaruh terhadap kegiatan perikanan di Kecamatan Paciran, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak ekonomi dan sosial bagi pelaku usaha yang bergantung pada komoditas ikan tangkapan ATC. Penelitian dilaksanakan pada Maret—April 2019 di tiga desa nelayan di kecamatan tersebut. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terhadap pelaku usaha perikanan yang memanfaatkan alat tangkap cantrang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran kondisi ekonomi dan sosial pelaku usaha di lapangan. Analisis pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan *mactor*, *smic-prob*, dan *multipol*. Hasil analisis menunjukkan bahwa kebijakan pelarangan ATC berpengaruh signifikan terhadap pelaku usaha perikanan, khususnya nelayan penangkap ikan dan pelaku usaha industri hilirnya. Oleh karena itu, strategi skenario pembangunan ke depan adalah perlunya adaptasi dengan memodifikasi alat tangkap cantrang, koordinasi seluruh aktor di lapangan dalam implementasi adaptasi, penggantian alat tangkap dengan melibatkan aparat keamanan, dan pengalihan mata pencaharian nelayan dari penangkapan ikan ke pembudidayaan ikan.

Kata Kunci: cantrang, ekonomi nelayan, industri perikanan, kebijakan, Paciran

ABSTRACT

The prohibition on the operation of cantrang through the Ministerial Decree No. 2/Permen-KP/2015 which was later corrected by the Ministerial Decree No. 71/Permen-KP/2016 has an effect on fisheries activities in Paciran District, Lamongan Regency, East Java. This study aims to analyze the economic and social impacts on business actors who depend on cantrang caught fish commodities. The research was conducted in March—April 2019 in three fishing villages in the sub-district. Data was collected through interviews with fisheries business actors who used cantrang. This research is a qualitative descriptive study that provides an overview of the economic and social conditions of business actors in the field. The analysis in this study was carried out using the Mactor, Smic-Prob, and Multipol approaches. The results of the analysis show that the cantrang prohibition policy has a significant effect on fisheries business actors, especially fishers and their downstream industry business actors. Therefore, the future development scenario strategy is adaptation toward this policy by modifying cantrang fishing gear, coordinating of all actors in implementing adaptation, replacing fishing gear by involving security forces, and diverting fishers livelihoods from fishing to fish cultivation.

Keywords: cantrang, fisheries industry, fishers, prohibition, policy

Determinan Nilai Tukar Nelayan Di Indonesia Dengan Pendekatan Geographically Weighted Panel Regression (GWPR)

Determinants of Fishers of Trade in Indonesia Using a Geographically Weighted Panel Regression (GWPR) Approach

Miko Novri Amandra, Widyastutik, Nimmi Zulbainarni

ABSTRAK

Salah satu pendekatan dalam mengukur kesejahteraan nelayan adalah nilai tukar nelayan (NTN). NTN publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) hanya mengukur daya beli nelayan sehingga perlu direformulasi dan dikoreksi berdasarkan pertumbuhan produksi dan tenaga kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola spasial dan dependensi spasial serta menganalisis determinan NTN level nasional dan level provinsi. Analisis yang digunakan adalah indeks moran, diagram pencar moran, dan Geographically Weighted Panel Regression (GWPR). Data yang digunakan merupakan data dari 33 provinsi tahun 2015 hingga 2019. Hasil analisis menunjukkan bahwa NTN provinsi hasil reformulasi memiliki dependensi spasial dengan pola mengelompok. Provinsi yang berada di Kuadran III diagram pencar moran menjadi fokus pemerintah dalam pengambilan kebijakan. GWPR menunjukkan nilai produksi perikanan tangkap. Bantuan pemerintah dan tenaga kerja perikanan tangkap merupakan determinan NTN di semua provinsi. Kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah, baik pusat maupun daerah adalah dengan mendorong program yang dapat meningkatkan produksi, ekspor, dan konsumsi perikanan tangkap. Tim Pengendalian Inflasi Pusat (TPIP) dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) harus memaksimalkan fungsinya terhadap pengendalian inflasi barang konsumsi di perdesaan. Pemerintah tetap mempertahankan kebijakan BBM bersubsidi bagi nelayan kecil, menjaga stabilitas harga ikan pada level nelayan dengan penguatan (Sistem Logistik Ikan Nasional) SLIN, mempercepat implementasi Sistem Resi Gudang (SRG) produk perikanan, dan meningkatkan infrastruktur yang mendukung pembangunan cold storage, terutama ketersediaan listrik. PT Perikanan Indonesia perlu memperluas cakupan wilayah bisnis dan meningkatkan perannya sebagai lembaga pengelola perikanan nasional.

Kata Kunci: GWPR; kesejahteraan; nelayan; NTN; spasial

ABSTRACT

One approach in measuring fishers welfare is fishers of trade (FoT). The FoT published by Indonesian Central Bureau of Statistics (CBS) only measures the purchasing power of fishers. Therefore, it needs to be reformulated and corrected by growth in production and labor. This study aims to analyze spatial patterns and spatial dependencies as well as to analyze the determinants of FoT at the national and provincial levels. The analysis used is moran index, moran scatter plot, and Geographically Weighted Panel Regression (GWPR). Data used is data from 33 provinces from 2015 to 2019. The results of the analysis show that the FoT of the reformulated province has spatial dependencies with a clustered pattern. Provinces that are in Quadrant III of the scatter plots are the focus of the government in making policies. GWPR shows the value of capture fisheries production. Government assistance and labor of capture fisheries are the determinants of FoT in all provinces. Policies that can be carried out by the central and local governments are to encourage programs that can increase production, exports, and consumption of capture fisheries. Central Inflation Control Team (CICT) and Local Inflation Control Team (LICT) must maximize their function in controlling consumer goods inflation in rural areas. The government still maintains the policy of subsidized fuel for small fishers. The government must maintain the stability of fish prices at the fishers level by strengthening National Fish Logistic System (NFLS), accelerating the implementation of Warehouse Receipt System (WRS) fisheries products, improving infrastructure that supports cold storage development, especially the availability of electricity. PT Perikanan Indonesia needs to expand the scope of its business area and increase its role as a logistics agency for fisheries.

Keywords: GWPR, welfare, fishers, FoT, spatial

Pemenuhan Hak Nelayan Tradisional Atas Pekerjaan Akibat Proyek Tambang Timah Di Kawasan Perairan Pulau Bangka

Fulfillment of Traditional Fishers Right to Work As a Result of the Tin Mine Project In the Waters of Bangka Island

Krisna Adrian dan Rima Vien Permata Hartanto

ABSTRAK

Aktivitas proyek tambang timah di perairan laut Pulau Bangka telah berdampak negatif terhadap hak atas pekerjaan nelayan tradisional. Tulisan ini bertujuan untuk (1) menganalisis dampak dari aktivitas proyek tambang timah di laut terhadap sumber daya ikan dan pekerjaan nelayan tradisional dan (2) menganalisis upaya-upaya pemenuhan hak atas pekerjaan yang dilakukan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka.

ABSTRACT

Tin mining project activities in the marine waters of Bangka Island have had a negative impact on the right to work of traditional fishers. This paper aims to (1) analyze the impact of tin mining project activities in the sea on fish resources and the work of traditional fishers and (2) analyze the efforts to fulfill the right to work carried out by the Department of Marine Affairs and Fisheries of Bangka Regency. The types of data in this qualitative research

Jenis data dalam penelitian kualitatif ini adalah primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi pustaka. Jumlah populasi penelitian ini adalah 150 dengan total sampel sebanyak 10 nelayan tradisional di Kelurahan Matras. Pengambilan sampel dilakukan secara bertujuan (*purposive*), yaitu langsung kepada nelayan tradisional yang melakukan penolakan aktivitas tambang di laut kawasan Matras akibat dampak negatifnya terhadap pekerjaan mereka. Analisis data penelitian menggunakan model interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas proyek tambang timah di laut berdampak negatif terhadap potensi sumber daya ikan karena menyebabkan rusaknya ekosistem laut dan akses nelayan tradisional terhadap pekerjaan. Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Bangka telah melakukan upaya untuk memenuhi hak nelayan atas pekerjaan dengan memberikan berbagai bantuan peralatan atau teknologi tangkap, pembentukan kelompok usaha bersama (KUB), serta pemberian asuransi keselamatan jiwa nelayan. Penelitian ini merekomendasikan perlunya evaluasi terhadap izin penambangan timah di laut, peningkatan teknologi tangkap nelayan tradisional, optimalisasi kelompok usaha bersama, serta penyelesaian konflik sosial antara nelayan tradisional dan penambang timah di laut juga konflik sosial antar masyarakat di kawasan Matras.

Kata Kunci: pemenuhan hak, nelayan tradisional, hak atas pekerjaan, tambang timah, Pulau Bangka

are primary and secondary collected through in-depth interviews, observation, and literature study. The population of this study was 150 with a total sample of 10 traditional fishers in Matras Village. Sampling was carried out purposively, namely directly to traditional fishers who rejected mining activities in the Matras sea area due to the negative impact on their work. Analysis of research data using an interactive model. The results of this study indicate that tin mining project activities in the sea have a negative impact on the potential of fish resources because it causes damage to marine ecosystems and traditional fishers access to jobs. The Regional Government of Bangka Regency through the Department of Marine Affairs and Fisheries of Bangka Regency has made efforts to fulfill fishers rights to work by providing various assistance with fishing equipment or technology, forming joint business groups (KUB), and providing life insurance for fishers. This study recommends the need for evaluation of tin mining permits at sea, improvement of fishing technology for traditional fishers, optimization of joint business groups, and resolution of social conflicts between traditional fishers and tin miners at sea as well as social conflicts between communities in the Matras area.

Keywords: fulfillment of rights; traditional fishers; right to work; tin mine; Bangka island

Analisis Efisiensi Teknis dan Gap Teknologi Industri Pengolahan Perikanan Di Indonesia: Pendekatan Metafrontier DEA

Technical Efficiency and Technology Gap of Fisheries Processing Industry in Indonesia: Meta-Frontier DEA Approach

M. Khairul Anam dan Endah Sih Prihatini

ABSTRAK

Industri pengolahan perikanan di Indonesia mengalami kondisi inefisiensi yang disebabkan oleh kurangnya pasokan bahan baku, sarana yang kurang mencukupi dan penggunaan faktor produksi yang kurang maksimal. Disamping itu, lokasi industri perikanan yang menyebar di Seluruh Indonesia dan tidak terpusat menambah permasalahan tersebut. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis efisiensi teknis dan gap teknologi dari industri pengolahan perikanan yang ada di Indonesia. Data yang digunakan adalah data *cross section* Industri Sedang/besar sebanyak 1.703 industri. Analisis *metafrontier* DEA digunakan untuk menganalisis dan memperkirakan *metafrontier*, grup *frontier*, dan *total gap ratio* (TGR) industri pengolahan perikanan yang ada di 26 provinsi seluruh Indonesia. Terdapat 1 *output* (hasil produksi) dan 5 input (modal, bahan baku, tenaga kerja, lahan dan energi). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Grup 3 (Jawa Timur) memiliki persentase perusahaan efisien terbesar, yakni 67%, kemudian disusul oleh Grup 5 (provinsi lainnya) dengan nilai sebesar 65%. Sementara itu, Grup 4 (Sulawesi) merupakan wilayah dengan persentase perusahaan dengan efisiensi paling rendah, yakni hanya sebesar 38%. Hasil dari TGR menunjukkan bahwa makin tinggi

ABSTRACT

The fisheries processing industry in Indonesia is experiencing inefficiency caused by a lack of supply of raw materials, inadequate facilities and the use of production factors that are less than optimal. In addition, the location of the fishing industry which is spread throughout Indonesia and is not centralized adds to these problems. The purpose of this study is to analyze the technical efficiency and technological gap of the fisheries processing industry in Indonesia. The data used is cross section data for medium/large industries as many as 1,703 industries. Metafrontier DEA analysis was used to analyze and estimate the metafrontier, frontier groups, and total gap ratio (TGR) of the fisheries processing industry in 26 provinces throughout Indonesia. There are 1 outputs (production) and 5 inputs (capital, raw materials, labor, land and energy). The results of this study indicate that Group 3 (East Java) has the largest percentage of efficient companies, i.e. 67%, followed by Group 5 (another provinces) with a value of 65%. Meanwhile, Group 4 (Sulawesi) is the region with the lowest percentage of companies with efficiency at only 38%. The results of the TGR show that the higher the TGR value, the smaller the gap between the frontier and meta-frontier groups. The TGR in Group 3 shows the highest value of 0,977. This means that the companies in

nilai TGR makin kecil kesenjangan (gap) antara grup *frontier* dan *metafrontier*. TGR di Grup 3 menunjukkan nilai tertinggi, yaitu 0,977. Artinya, perusahaan yang terdapat di grup tersebut memiliki potensi peningkatan performa perusahaan sebesar 2,3% yang dapat ditingkatkan melalui investasi, pembangunan infrastruktur, dan manajemen perusahaan. Namun, masih ada beberapa daerah yang memiliki efisiensi rendah. Oleh karena itu, tingkat efisiensi input masih perlu ditingkatkan, sedangkan biaya produksi harus dikurangi. Selain itu, perusahaan harus meningkatkan kemampuan manajemen dan meningkatkan efisiensi produksi serta efisiensi energi.

Kata Kunci: analisis DEA, metafrontier, perusahaan pengolahan perikanan, Indonesia

this group have the potential to increase the company's performance by 2,3%, which can be increased through investment, infrastructure development, and industry management. However, there are still some areas that have low efficiency. Therefore, the level of input efficiency still needs to be improved, while production costs must be reduced. In addition, companies must improve management capabilities and improve production efficiency as well as energy efficiency.

Keywords: DEA analysis, metafrontier, fisheries processing industry, Indonesia

Does Covid-19 Really Impact On Export Fisheries Business? (Case Study: Kolaka Regency, Southeast Sulawesi, Indonesia)

Campina Illa Prihantini, Muhtar Amin, Nurfadila, Nursalam¹, Yuli Purbaningsih, and Ramlah Salehi

This study aims to analyze the impact of the COVID-19 pandemic on fisheries sector, including the export fishery business. Tanggetada Subdistrict, located in Kolaka Regency, Southeast Sulawesi Province, is one of the suppliers of export fishery commodities through Makassar City in South Sulawesi Province. The analytical method used is a different test of costs, revenues, and income in the export fishery business before and during the COVID-19 pandemic. The selected sample is four export fishery business actors using purposive sampling. The data used are primary data in the form of export fishery business data from each respondent gathered from interviews through questionnaires. While secondary data is supporting data from the Central Statistics Agency, the Ministry of Marine Affairs and Fisheries as well as several research results on the topic of scientific journals. The data then were analyzed using income analysis, which was carried out with a different test using the SPSS application. The results of the analysis of the different tests (paired sample t-test) show that there are significant differences in the income level of the export fishery of the four entrepreneurs before and during the Covid-19 pandemic.

Keywords: Export Fisheries; Covid-19 Pandemic; impact

Analisis Rantai Nilai Sistem Resi Gudang Ikan Indonesia (Studi Kasus pada Perusahaan Penangkapan Ikan)

Value Chain Analysis of Indonesian Fish Warehouse Receipt System (Case Study on Fishing Company)

Urip Rahmani, Ediyanto Edi Sitorus, dan Darlius

ABSTRAK

Sistem resi gudang (SRG) dalam penerapannya pada sektor perikanan Indonesia masih memiliki banyak kendala, antara lain, (1) belum jelasnya informasi aktor dan peranannya dalam penerapan sistem resi gudang dan (2) masih belum idealnya pelaksanaan sistem resi gudang ikan Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi dan menetapkan peran aktor yang terlibat dalam implementasi SRG perikanan, (2) menentukan rantai nilai yang paling efisien, dan (3) memberikan rekomendasi SRG perikanan yang ideal. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rantai nilai (*value chain analysis*) dan analisis keragaan rantai nilai yang dilihat dari margin pemasaran berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh 24 nelayan dan pelaku usaha perikanan. Dari penelitian ini ditemukan adanya empat saluran pemasaran ikan di Pelabuhan Benoa dengan aktornya, antara lain, nelayan, pedagang pengepul kecil, pedagang pengepul besar nasional, distributor/pemilik resi

ABSTRACT

The warehouse receipt system in its application to the Indonesian fisheries sector still has many obstacles including (1) unclear information on actors and their roles in the implementation of the warehouse receipt system and (2) the implementation of the Indonesian fish warehouse receipt system is still not ideal. According to that situation, the objective of this research are (1) to identify and determine the role of actors involved in the implementation of the fisheries warehouse receipt system, (2) to determine the most efficient value chain and (3) to provide recommendations for the ideal fisheries warehouse receipt system. The analyses used in this study are value chain analysis and value chain performance analysis seen from the marketing margin based on the results of filling out questionnaires by 24 fishers and fisheries business actors. This research found that there are four fisheries marketing channel at Benoa Harbour with actors are fishers, small collectors traders, national wholesalers, distributors/owners of warehouse receipts, fish processing companies

gudang, perusahaan pengolah ikan, dan importir. Ditemukan juga bahwa saluran IV adalah saluran yang paling efisien. Sebagai rekomendasi, SRG yang ideal adalah SRG yang melibatkan nelayan, pemilik resi gudang, dan perusahaan pengolah ikan.

Kata Kunci: sistem resi gudang; rantai nilai; margin pemasaran; nelayan; pemilik resi gudang

and importers. It was also found that IV line was the most efficient line. As a recommendation, the ideal warehouse receipt system is one that involves fishers, warehouse receipt owners and fish processing companies.

Keywords: warehouse receipt system; value chain; marketing margins; fishers; warehouse receipt owner

Strategi Adaptasi Rumah Tangga Nelayan Dalam Menghadapi Dampak Abrasi: Studi Kasus Di Kabupaten Pasaman Barat

Adaptation Strategies by Fishing Household toward the Impact of Coastal Erosion: A Case Study in West Pasaman Regency

Annisa Wulandari, Mohamad Shohibuddin, dan Arif Satria

ABSTRAK

Kenaikan permukaan air laut akibat perubahan iklim dapat memicu abrasi yang berdampak negatif pada kerentanan rumah tangga nelayan. Penelitian ini mengkaji tingkat kerentanan di antara rumah tangga nelayan dengan struktur nafkah berlainan dan hubungannya dengan strategi adaptasi yang diterapkan dalam menghadapi dampak abrasi. Kemampuan rumah tangga nelayan menerapkan berbagai strategi adaptasi diduga membuat mereka lebih mampu bertahan dalam menghadapi perubahan lingkungan. Untuk mengkaji hal ini, penelitian lapangan dilakukan pada satu komunitas pesisir di Kabupaten Pasaman Barat, Provinsi Sumatera Barat. Data dikumpulkan melalui survei atas 34 responden dari rumah tangga terdampak abrasi yang dipilih dengan teknik *proportional stratified random sampling* dan diperkuat dengan observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan sejumlah informan. Untuk melihat hubungan antarvariabel, secara statistik dilakukan uji korelasi Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat kerentanan dan keragaman strategi adaptasi dengan arah hubungan negatif sebesar -0,508. Selanjutnya, terdapat hubungan signifikan antara struktur nafkah dan tingkat kerentanan dengan arah hubungan negatif sebesar -0,626 serta antara struktur nafkah dan tingkat keragaman strategi adaptasi dengan arah hubungan positif sebesar 0,682. Hal ini berarti makin tinggi tingkat kerentanan maka makin rendah tingkat keragaman strategi adaptasi, lantas makin beragam struktur nafkah maka makin rendah tingkat kerentanan dan makin tinggi tingkat keragaman strategi adaptasi. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pemerintah melakukan upaya pencegahan abrasi yang akan menimbulkan kerentanan pada rumah tangga nelayan. Selain itu, pemerintah perlu mendorong diversifikasi mata pencaharian di antara rumah tangga nelayan dan dalam kaitan ini perlu membenahi tata ruang kawasan wisata bahari dan pengelolaannya secara inklusif agar manfaat ekonominya dapat dirasakan oleh masyarakat secara lebih merata.

Kata Kunci: abrasi; rumah tangga nelayan; kerentanan; strategi adaptasi; struktur nafkah

ABSTRACT

The rise of sea level as the impact of climate change may cause coastal erosion which will negatively induced vulnerabilities among fishing households. This study examines the level of vulnerability among fishing households having various livelihood structures and its relation to their adaptation strategies in dealing with the impacts of coastal erosion. It is assumed that the ability of the fishing households to exercise various adaptation strategies would make them more resilient in addressing environmental changes. To reveal this, a field work was carried out in a coastal community in West Pasaman Regency. Quantitative data was obtained through survey with 34 respondents, all of them are households affected by erosion, selected through proportional stratified random sampling technique, while qualitative data was obtained through participant observations and in-depth interviews with several informants. To see the relation among variables statistically, this study uses Rank Spearman correlation test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between level of vulnerability and variety of adaptation strategies with a negative value of -0,508. In addition, there is also a significant relationship between livelihood structure and level of vulnerability with a negative value of -0,626 and between livelihood structure and variety of adaptation strategies with a positive value of 0,682. These mean that the higher the level of vulnerability, the lower the variety of adaptation strategies; then, the more diverse the livelihood structure, the lower the level of vulnerability and the higher the variety of adaptation strategies. Based on these findings, it is recommended that the government should exercise some efforts to prevent coastal erosion which will create some vulnerabilities to fishers households. In addition, the government needs to encourage diversification of livelihoods among fishing households and in this regard, it is necessary to improve the spatial planning of marine tourism areas and their management in an inclusive manner so that the economic benefits can be felt by the community more evenly.

Keywords: coastal erosion; fishing households; vulnerability; adaptation strategy; livelihood structure

(Indeks Pengarang)

(Author Index)

Adrian, K.	211 - 225
Amandra, M.N.	195 - 210
Amin, M.	241 - 252
Anam, M.K.	227 - 239
Anggraini, E.	181 - 194
Damanhuri, H.	159 - 166
Darlius	253 - 268
Darwis A.N.	167 - 180
Fahrudin, A.	181 - 194
Fauzi, A.	181 - 194
Hartanto, R.V.P.	211 - 225
Kamal, E.	159 - 166
Khuluqi, A.	167 - 180
Nurfadila	241 - 252
Nursalam	241 - 252
Prihantini, C.I.	241 - 252
Prihatini, E.S.	227 - 239
Purbaningsih, Y.	241 - 252
Rahmani, U.	253 - 268
Salehi, R.	241 - 252
Satria, A.	269 - 284
Shohibuddin, M.	269 - 284
Sitorus, E.E.	253 - 268
Susilowati, I.	137 - 157
Syamsuddin, A.	181 - 194
Triyanti, R.	137 - 157
Warningsih, T.	167 - 180
Widyastutik	195 - 210
Wulandari, A.	269 - 284
Yuliarti	159 - 166
Zulbainarni, N.	195 - 210

(Indeks Subjek)
(Subject Index)

abrasi	269 - 284
analisis bioekonom	167 - 180
analisis DEA	227 - 239
cantrang	181 - 194
covid-19 pandemic	241 - 252
CVM	137 - 157
ekonomi nelayan	181 - 194
export fisheries	241 - 252
GWPR	195 - 210
hak atas pekerjaan	211 - 225
ikan terubuk	167 - 180
impact	241 - 252
Indonesia	227 - 239
industri perikanan	181 - 194
kebijakan	181 - 194
kerentanan	269 - 284
kesediaan membayar	159 - 166
kesejahteraan	195 - 210
margin pemasaran	253 - 268
metafrontier	227 - 239
MEY	167 - 180
MSY	167 - 180
nelayan	195 - 210 253 - 268
nelayan tradisional	211 - 225
nilai ekonomi	137 - 157
NTN	195 - 210
OA	167 - 180
Paciran	181 - 194
pelestarian	137 - 157
pemenuhan hak	211 - 225

(Indeks Subjek)
(Subject Index)

pemilik resi gudang	253 - 268
pengelolaan	159 - 166
perairan Kabupaten Bengkalis	167 - 180
perusahaan pengolahan perikanan	227 - 239
pesisir	137 - 157
Pulau Bangka	211 - 225
rantai nilai	253 - 268
rumah tangga nelayan	269 - 284
Sirandah	159 - 166
sistem resi gudang	253 - 268
spasial	195 - 210
strategi adaptasi	269 - 284
struktur nafkah	269 - 284
tambang timah	211 - 225
wisata bahari	159 - 166
WTP	137 - 157

JURNAL SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Pedoman Bagi Penulis

Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan memuat hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian bidang sosial dan ekonomi kelautan dan perikanan. Naskah yang diterima yaitu karya tulis yang merupakan karya asli dan belum pernah diterbitkan dipublikasi lainnya.

UMUM

Kertas	:	HVS A4 (21,0 x 29,7 cm)
Margin	:	Kiri 3 cm Bawah, Kanan dan Atas 2 cm
Huruf	:	Arial, 11 pt, hitam, 1,5 spasi. ketik dalam Bahasa Indonesia (kecuali abstrak) atau Bahasa Inggris yang baik dan benar, tidak diperkenankan menggunakan singkatan yang tidak umum.
Struktur	:	Judul, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil dan Pembahasan, Kesimpulan dan Implikasi Kebijakan, Ucapan Terima Kasih dan Daftar Pustaka

Naskah dikirim melalui *Online* di alamat web ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek atau alamat ke Redaksi Pelaksana Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, Gedung BRSDM KP I, Komplek Bina Samudera, Jl. Pasir Putih I Ancol Timur, Jakarta 14430, telp (021) 64700924, fax (021) 64711583, Email: jurnalsosek.kp@gmail.com

PENULISAN NASKAH

Naskah ditulis rapi dengan panjang naskah maksimum 20 halaman (termasuk gambar dan tabel) dan setiap lembar tulisan diberi nomor halaman.

Judul

Judul harus ditulis secara ringkas (maksimal 15 kata), tetapi cukup informatif untuk menggambarkan isi tulisan. Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan di bawahnya dalam Bahasa Inggris, menggunakan huruf Arial, kapital Bold, 12 pt, center.

Penulis dan institusi

Penulis dan Institusinya ditulis berurutan di bawah judul. Nama penulis ditulis dengan huruf Arial, kapital bold, 10 pt, center. Institusi asal (alamat, nomor telepon, nomor faksimil, serta e-mail) ditulis dengan huruf Arial, kapital dan kecil, 10 pt, center.

Abstrak

Ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, tidak lebih dari 200 kata dan hanya satu paragraf. Abstrak memberikan informasi singkat namun jelas tentang alasan penelitian dilakukan, tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, hasil yang diperoleh serta kesimpulan. ditulis dengan huruf Arial, 10 pt.

Kata Kunci

Ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Inggris, terdiri dari 4 sampai 6 kata tulis di bawah abstrak.

Pendahuluan

Pendahuluan sebaiknya dimulai dengan menjelaskan latar belakang penelitian, perumusan masalah, kerangka teoritis, dan tujuan penelitian yang dibuat secara ringkas.

Metodologi

Diuraikan secara rinci dan jelas mengenai lokasi dan waktu penelitian, bagaimana data diperoleh dan sumbernya serta bagaimana metode analisis datanya, jika metode yang digunakan telah diketahui sebelumnya harus dicantumkan acuannya.

Hasil dan Pembahasan

Bagian ini menyuguhkan data dan informasi yang ditemukan peneliti serta dipakai sebagai dasar penyimpulan bahkan penyusunan teori baru. Secara umum disuguhkan secara bertahap dalam tiga bagian: uraian temuan data dan informasi yang terkumpul. Sertakan data pendukung yang berupa tabel, grafik dan gambar seperlunya untuk memperjelas dan mempersingkat uraian yang harus diberikan.

Kesimpulan dan Rekomendasi Kebijakan

Kesimpulan diuraikan secara ringkas dan jelas mengacu pada pokok-pokok bahasan serta kemampuan mengartikulasikan temuan pokok untuk rekomendasi kebijakan, ditulis secara singkat dan jelas dalam dua atau tiga kalimat. Pada intinya menegaskan apakah tujuan penelitian ini sudah tercapai atau masih ada hal-hal yang belum dicapai. Bila belum, jelaskan apa penyebabnya.

Pernyataan Kontribusi Penulis

Pernyataan kontribusi masing-masing penulis terhadap pembuatan karya tulis sebagai kontributor utama atau kontributor anggota. Penulis juga menyatakan bahwa telah melampirkan surat pernyataan kontribusi penulis.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan Terima Kasih Ditulis dengan formal, ucapan diberikan pihak tertentu, misalnya Sponsor penelitian, nama yang benar-benar terlibat dalam pelaksanaan penelitian dan ucapan tidak terlalu berlebihan.

Daftar Pustaka

Dicantumkan dalam naskah bila ada pengutipan dari sumber lain. Proporsi daftar pustaka yang diacu yaitu 80% merupakan rujukan primer dan merupakan terbitan 5 tahun terakhir. Tuliskan hanya pustaka yang dirujuk dalam makalah saja. Hindari pustaka yang bersumber pada majalah, koran, atau media lainnya yang non-ilmiah. Disusun berdasarkan abjad. Acuan penulisan sitasi menggunakan APA citations style (American Psychological Association) – 7 th edition. APA merupakan “sistem penulis – Tahun”. APA memiliki beberapa edisi penulisan sitasi manual, yang tujuannya adalah untuk membantu penulis dalam persiapan naskah.

Buku :

Zulham, A., Subaryono & amp; Mahulette, R.T. (2017). *Rekomendasi Pengembangan Perikanan Tangkap di Ternate dan Sekitarnya*. Pusat Riset Perikanan Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan. Jakarta, ID: PT Rajagrafindo Persada.

Prosiding :

Solihin, A., S. Koeshendrajana dan F. Y. Arthatiani. (2012). Harmonisasi Hukum Internasional Dalam Pemberantasan IUU Fishing dan Implementasinya dalam Peraturan Perundang-undangan Indonesia. *In Isnansetyo et al.* (eds.), *Prosiding Seminar Nasional LX Tahun 2012.*, SE-04: 1-17. Jurusan Perikanan Fakultas Pertanian UGM. Yogyakarta.

Jurnal Ilmiah :

Pitcher, T.J. and D.B Preikshot. (2001). Rappfish: A Rapid Appraisal Technique to Evaluate the Sustainability Status of Fisheries. *Fisheries Research*. Vol 49(3): 255-270. DOI:10.1016/S0165-7836(00)00205-8.

Artikel dari situs internet :

Sahyuti. (2012, 17 November). Ciri-ciri Masyarakat Adat. <http://syahyutivariabel.blogspot.com/2012/07/ciri-ciri-masyarakat-adat.html>.

Laporan :

Koeshendrajana, S., F. N. Priyatna, I. Mulyawan, A. Ramadhan, E. Reswati, R. Triyanti, A. Fahrudin, E. S. Kartamihardja dan C. M. Witomo. (2008). *Riset Identifikasi, Karakterisasi dan Valuasi Sosial Ekonomi Sumber daya Perairan Umum Daratan*. Laporan Teknis Kegiatan Penelitian. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. BRKP

Thesis, Disertasi :

Sufi, S. (2008). *Konvergensi Ekonomi Regional di Indonesia Tahun 1985-2006*. Thesis. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Program Magister Perencanaan dan Kebijakan Publik. Jakarta

Tabel

Judul tabel (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di atas tabel. Tabel ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan tidak dalam bentuk JPEG. Sumber dicantumkan di bawah tabel.

Contoh:

Tabel 8. Total Nilai Ekonomi Mangrove di Wilayah Pesisir Kabupaten Merauke.

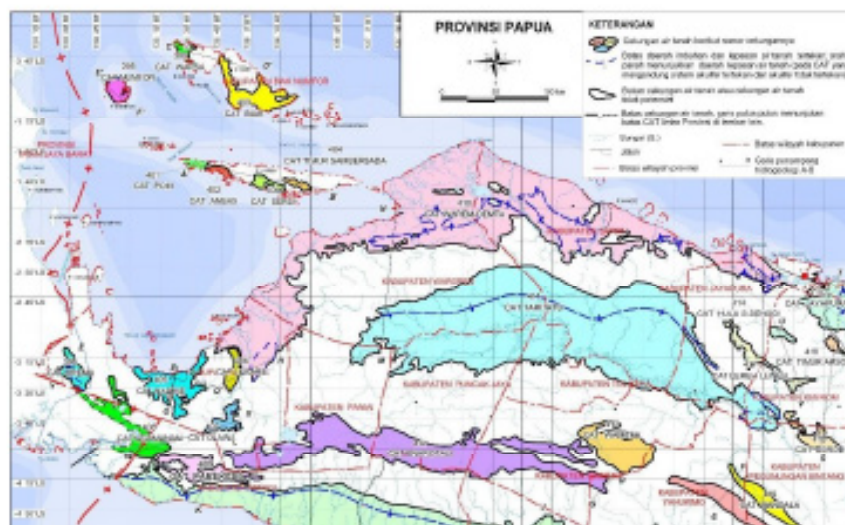
Table 8. The Total Economic Value Mangrove Coastal Merauke.

Kategori Nilai Ekonomi/ Category Economic Value	Total Nilai/ Total value (Rp/Tahun)	Total Nilai/ Total value (Rp/Ha/Tahun)
Nilai Guna Langsung/ <i>Direct value</i>	121,120,873,947	11,964,919
Nilai Guna Tidak Langsung/ <i>Indirect Value</i>	48,361,817,303,4	4,777,419
Nilai Pilihan/ <i>Option value</i>	3,074,276,220	303,692
Nilai Keberadaan/ <i>The existence value</i>	2,134,333,320	210,840
Nilai Pewarisan/ <i>Value Inheritance</i>	2,728,107,120	269,496
Total/ Total	177,419,407,910	17,528,367

Sumber/ Source : Data Primer Diolah (2015)/ *Primary Data Processed (2015)*

Gambar

Judul Gambar (Arial, center, & 11 pt) diberi nomor urut dan ditulis di bawah Gambar. Gambar ditulis dalam bahasa Indonesia dan Inggris, diketik menggunakan program MS-Word dan dalam bentuk JPEG dengan kualitas gambar resolusi diatas 72 dpi. Sumber dicantumkan di bawah judul.



Gambar 1. Peta Provinsi Papua

Figure 1. Map of Papua Province

Sumber: geochemsurvey.com/Source: geochemsurvey.com



BALAI BESAR RISET SOSIAL EKONOMI KELAUTAN DAN PERIKANAN

Gedung BRSDM KP LT. 3
Jalan Pasir Putih Nomor 1 Ancol Timur, Jakarta Utara
Telp. (021) 6471 1583, Faks.(021) 64700924
Web : <https://kkp.go.id/brsdm/sosek>
email : jurnalsosek.kp@gmail.com

ISSN 2088-8449

